

Analisis Kinerja PT. Bank Syariah Indonesia dengan Metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) dan Maqashid Sharia Index (MSI)

Hastanti Agustin Rahayu¹⁾, Aniswatun Masruroh²⁾, Syarifudin³⁾

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

³ Program Pascasarjana Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

*Email korespondensi: hastanti.rahayu@uinsby.ac.id

Abstract

Measurement of Islamic banking performance still using conventional methods and market penetration in Islamic banking still lag far behind conventional bank so that the Indonesian government merged the red plate Islamic bank namely BRIS, BNIS, BSM which changed their names to BSI. This study used descriptive quantitative method. The data used in this research is secondary data. Secondary data is obtained from the annual report BRIS, BNIS, BSM period 2016-2020 and BSI period 2021. Based on the data that has been obtained and the results of the analysis show that the difference in BSI performance in the 2016-2020 periode before the merger when viewed from the courtesies diagram of SCnP BRIS, BNIS, and BSM is in the same LRQ quadrant (Lower Right Quadrant) with MSI ranking results BSM ranked 1st, BRIS 2nd, and BNIS 3rd. In the 2021 period after the merger when viewed from the courtesies diagram of SCnP BSI be in the LRQ quadrant with a 4th MSI ranked. This suggests that the comparison results would be better if they had the same period i.e. before and after the merger of five years each.

Keywords : Bank Syariah, BUS, SCnP, MSI

Saran sitasi: Rahayu, H. A., Masruroh, A., & Syarifudin. (2022). Analisis Kinerja PT. Bank Syariah Indonesia dengan Metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) dan Maqashid Sharia Index (MSI). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2396-2404. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6651>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6651>

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Islam saat ini menjadi bahasan yang menarik bagi pelaku ekonomi. Banyaknya lembaga keuangan yang menerapkan prinsip syariah merupakan wujud keberhasilan terhadap perkembangan ekonomi Islam (Syarifudin et al., 2020), salah satu bukti nyatanya yaitu perbankan syariah (Nikmah & Syarifudin, 2021). Pada tahun 1992 bank syariah pertama yang berdiri adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Meskipun bank syariah baru berdiri tetapi tidak kalah saing dengan bank konvensional, saat itu terbukti dengan terjadinya fenomena krisis moneter tahun 1997-1998 tidak mengalami *negative spread off* (Ubaidillah & Astuti, 2020). Hal tersebut menjadi sebuah kebanggaan karena pada saat itu terdapat 16 bank konvensional yang sudah ditutup, 30 bank sudah dalam penutupan (*closing*), dan 15 bank meminta waktu untuk diselamatkan (Prasetyowati & Handoko, 2019).

Sebagai lembaga keuangan, perbankan syariah harus menyajikan laporan keuangan secara lengkap yang dipublikasikan sebagai evaluasi kinerja perbankan syariah selama satu tahun (Sidarta et al., 2021). Laporan keuangan perbankan syariah yang disajikan masih mengutamakan besarnya keuntungan yang diperoleh dan performa kinerja keuangan digunakan hanya sebagai pengukuran keuntungan, perkembangan perusahaan, dan stabilitas keuangan (Setyawan, 2018). Evaluasi kinerja bank syariah saat ini cenderung masih lebih memprioritaskan pencarian laba sehingga terkadang mengabaikan kewajiban untuk tujuan utamanya yaitu memenuhi fungsi sosialnya.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah sampai saat ini pengukuran kinerja perbankan syariah masih menerapkan alat ukur bank konvensional,

antara lain metode FRA (*Financial Ratio Analysis*), metode EVA (*Economic Value Added*), analisis CAMELS (*Capital, Assets, Management, Equity, Liability, Sensitivity*), metode DEA (*Data Envelope Analysis*) dan lain sebagainya (Yudha et al., 2021). Jika pengukuran kinerja pada bank syariah menggunakan metode yang sama dengan bank konvensional maka akan diperoleh nilai yang tidak sebanding dari penggunaan indikator kinerja perbankan konvensional dengan objek yang lebih luas yang terdapat pada perbankan syariah (Fatoni, 2021). Beberapa peneliti berusaha untuk membuat metode yang sesuai dengan konsep dan praktek perbankan syariah antara lain Shahul Hameed tahun 2004 yang memperkenalkan metode *Islamicity Performance Index* (Hamsyi, 2019), Mohammed, Djulzastri dan Taib tahun 2008 yang memperkenalkan metode *Maqashid Index*, dan Kuppusamy tahun 2010 yang memperkenalkan metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* model (Muchtar & Rofi, 2020). Seluruh metode tersebut mengindikasikan hasil penelitian yang lebih baik daripada menggunakan alat ukur metode konvensional.

Model SCnP merupakan metode yang mengkategorikan bank syariah ke dalam grafik dengan empat kuadran yang terdiri dari *Upper Right Quadrant* (UPR) yang menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas yang tinggi (Jihadi et al., 2021), *Lower Right Quadrant* (LRQ) yang menunjukkan bank syariah memiliki tingkat kesesuaian tinggi tetapi tingkat profitabilitas rendah, *Upper Left Quadrant* (ULQ) yang menunjukkan tingkat kesesuaian syariah rendah tetapi profitabilitas tinggi, dan *Lower Left Quadrant* (LLQ) yang menunjukkan bank syariah memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah (Ramdhoni & Fauzi, 2020). Penelitian Arimiko dkk, menunjukkan bahwa sebagian besar bank syariah berada pada kuadran ULQ, yang berarti bahwa mayoritas bank umum syariah di Asia Tenggara memiliki kinerja kesesuaian syariah (*sharia conformity*) rendah dan kinerja profitabilitas (*profitability*) tinggi, hal ini mengartikan bahwa lebih dari 11 BUS di Asia Tenggara pada penelitiannya memiliki kinerja *Sharia Conformity* rendah dan kinerja *Profitability* tinggi dan berada pada kuadran ULQ (Arimiko et al., 2020). Sedangkan BUS di Indonesia menurut penelitian Prasetyowati dan Handoko, mayoritas berada pada LRQ dan LLQ yaitu

BUS dengan tingkat kesesuaian syariah yang tinggi tetapi tingkat profitabilitasnya rendah dan BUS dengan memiliki tingkat kesesuaian syariah rendah dan profitabilitasnya juga rendah (Prasetyowati & Handoko, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan pendekatan lain dalam mengukur kinerja bank syariah selain dari aspek keuangan yang sesuai dengan tujuan bank syariah itu sendiri. Upaya untuk mengembangkan evaluasi kinerja perbankan syariah yang searah dengan konsep *maqashid* syariah pernah dilakukan oleh Mohammed, Djulzastri dan Taib pada tahun 2008 yaitu menggunakan metode *Maqashid Sharia Index (MSI)*. MSI diambil dari teori Abu Zahrah yang mengartikan sebagai pengukuran kinerja pada bank syariah yang berfokus pada pencapaian *maqashid* syariah (Antonio et al., 2020). MSI dikembangkan menjadi tiga objektif indeks yaitu pendidikan individual (*Tahdzib al-Nafs*), menegakkan keadilan (*Iqamah al-Adl*), dan manfaat bagi kepentingan dan kesejahteraan publik (*maslahah*).

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada Juni 2020, perbankan di Indonesia mengalami pertumbuhan kekayaan sebesar 9,22% sekitar Rp545,39 triliun yoy dan jumlah penyaluran dana pembiayaan juga mengalami kenaikan sebesar Rp377,53 triliun, sementara itu pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan sebesar Rp430,21 triliun (tumbuh sebesar 8,99%) (Fiqri et al., 2021). Meskipun perbankan syariah mengalami pertumbuhan berstatus positif, penetrasi pasar perbankan syariah masih kalah jauh dibandingkan dengan penetrasi pasar perbankan konvensional. Tingkat penetrasi pasar perbankan syariah pada tahun 2020 hanya sebesar 6,18% sedangkan sisanya milik perbankan konvensional (Amalia, 2022). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan seperti penjelasan di atas maka pemerintah melakukan kesepakatan adanya *merger* pada perbankan syariah yang memiliki pelat merah di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) yang memiliki nama baru yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Sehingga, artikel ini bermaksud untuk menganalisis perbandingan pencapaian Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan Metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* dan *Maqashid Sharia Index (MSI)*.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan

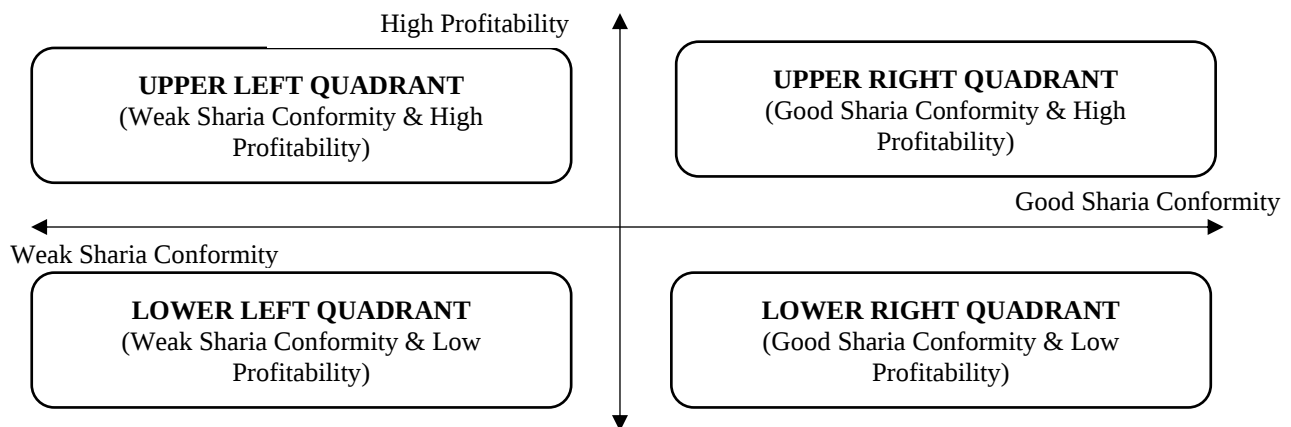
BRIS, BNIS, BSM periode 2016-2020 dan BSI periode 2021 yang diakses melalui official website masing-masing perusahaan. Adapun variabel operasional dari SCnP adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Sharia Conformity and Profitability (SCnP)

Variabel	Indikator	Skala
Sharia Conformity	<i>Islamic Investment</i> R1. <i>Islamic Investment / Islamic Investment + non-Islamic Investment</i>	Rasio
	<i>Islamic Income</i> R2. <i>Islamic Income / Islamic Income + non-Islamic Income</i>	Rasio
	<i>Profit Sharing</i> R3. <i>Mudharabah+Musyarakah / Total Financing</i>	Rasio
Profitability	ROA R1. <i>Net Income / Total Asset</i>	Rasio
	ROE R2. <i>Net Income / Shareholder's Equity</i>	Rasio
	Profit Margin R3. <i>Net Income / Total Operating Revenue</i>	Rasio

Sumber: (Fatoni et al., 2021)

Dari rasio *sharia conformity* dan *sharia profitability* akan dirata-rata dan hasilnya akan diubah menjadi sebuah bentuk grafik dengan empat kuadran. Berikut adalah model grafik SCnP:



Gambar 1. Grafik Sharia Conformity and Profitability (SCnP)

Sumber: (Ramdhoni & Fauzi, 2020)

Adapun variabel operasional Maqashid Sharia Index (MSI) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Variabel Maqashid Sharia Index (MSI)

Konsep (Objektif)	Dimensi	Elemen	Rasio
<i>Educating Individuals</i>	D1. <i>Advancement of knowledge</i>	E1. <i>Education Grant</i>	R1. <i>Education grant / total expense</i>
		E2. <i>Research</i>	R2. <i>Research / total expenses</i>
	D2. <i>Instilling new skills and improvements</i>	E3. <i>Training</i>	R3. <i>Training / total expenses</i>
		E4. <i>Publicity</i>	R4. <i>Publicity / total expenses</i>
<i>Establishing Justice</i>	D4. <i>Fair returns</i>	E5. <i>Fair Returns</i>	R5. <i>PER / Net or Investment Income</i>
	D5. <i>Cheap product and services</i>	E6. <i>Functional Distribution</i>	R6. <i>Mudharabah+Musyarakah / total investment modes</i>
	D6. <i>Elimination of negative that breed injustices</i>	E7. <i>Interest Free Product</i>	R7. <i>Interest free income / total income</i>
	D7. <i>Profitability of bank</i>	E8. <i>Profit Ratios</i>	R8. <i>Net income / total asset</i>

Konsep (Objektif)	Dimensi	Elemen	Rasio
Public Interest	D8. Redistribution of income and wealth	E9. Personal Income	R9. Zakah paid / net asset
	D9. Investment in vital real sector	E10. Investment in Real Sector	R10. Investment in real sector / total investment

Sumber: (Syafii et al., 2012)

Untuk memperoleh hasil yang terbaik dari pengukuran variabel diatas, maka dilakukan pembobotan pada setiap konsep dan elemen sebagaimana pembobotan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Pembobotan Pada Setiap Konsep dan Elemen MSI

Objectives	Average Weight	Element	Average Weight
T1. Education (Tahdzib al-Fard)	30	E1. Education Grant	24
		E2. Research	27
		E3. Training	26
		E4. Publicity	23
		Total	100
T2. Justice (Iqamah al-Adl)	41	E5. Fair Returns	30
		E6. Functional Distribution	32
		E7. Interest Free Product	38
		Total	100
T3. Welfare (Jalb al-Mashlahah)	29	E8. Profit Ratios	33
		E9. Personal Income	30
		E10. Investment in real sector	37
		Total	100

Sumber: (Syafii et al., 2012)

Adapun tahapan untuk menentukan tingkat kinerja dari pembobotan diatas adalah sebagai berikut: (1) mengukur setiap rasio kinerja maqashid syariah yang terdiri dari 10 rasio; (2) menentukan peringkat

Tabel 4. Rata-Rata Rasio Sharia Conformity and Profitability (SCnP)

Nama Bank	Islamic Investment	Islamic Income	Profit Sharing	ROA	ROE	Profit Margin
BRIS	1.0000	0.9994	0.3731	0.0060	0.0412	0.0641
BNIS	1.0000	0.9996	0.2835	0.0146	0.1148	0.2030
BSM	1.0000	0.9998	0.3219	0.0108	0.1008	0.1348
BSI	1.0000	0.9994	0.3239	0.0161	0.1371	0.2281

Sumber: Hasil Analisis (2022)

Tabel 4 diketahui bahwa rata-rata rasio *islamic investment* pada ketiga bank syariah milik BUMN sebelum merger memiliki hasil pencapaian yang sama

berdasarkan Indikator Kinerja (IK) dengan rumus sebagai berikut: $IK(T1) = W_1 (E_1 \times R_1 + E_2 \times R_2 + E_3 \times R_3 + E_4 \times R_4)$, $IK(T2) = W_2 (E_5 \times R_5 + E_6 \times R_6 + E_7 \times R_7)$, $IK(T3) = W_3 (E_8 \times R_8 + E_9 \times R_9 + E_{10} \times R_{10})$ dengan keterangan: W_1 = Bobot untuk tujuan pertama *Tahdzib al-Fard*, W_2 = Bobot untuk tujuan kedua *Iqamah al-Adl*, dan W_3 = Bobot untuk tujuan ketiga *Jalb al-Mashlahah*; (3) menentukan peringkat bank sampel dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Indeks Maqashid Syariah = $IK(T1) + IK(T2) + IK(T3)$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Berdasarkan Sharia Conformity and Profitability (SCnP)

Pengukuran kinerja Bank Syariah Indonesia yang ditinjau dari aspek *SCnP* menggunakan dua rasio kinerja yaitu *Sharia Conformity* yang terdiri dari *Islamic Investment* (Syarifudin et al., 2021), *Islamic Income*, *Profit Sharing*, dan rasio *Profitability* yang terdiri dari *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Profit Margin* dengan melalui tiga tahapan. Pertama, menghitung rasio yang digunakan pada setiap variabel *SCnP*. Kedua, menghitung rata-rata dari setiap variabel. Ketiga, membuat grafik dan menginterpretasikan sesuai dengan teori. Berikut adalah rata-rata rasio dari variabel *SCnP* ketiga Bank Umum Syariah milik BUMN di Indonesia yang melakukan merger yaitu BRIS, BNIS, dan BSM periode 2016-2020 dan BSI periode 2021:

yaitu sebesar 1 atau 100%. Jika dilihat dari hasil rata-rata rasio sebelum merger tahun 2016-2020 dan setelah merger tahun 2021, pada rasio *islamic income*

Bank Syariah Mandiri sebelum merger tahun 2016-2020 memiliki hasil yang lebih baik sebesar 99,98% dibandingkan dengan setelah merger tahun 2021 yaitu sebesar 99.94%. Pada rata-rata rasio profit sharing BRISyariah sebelum merger memiliki hasil yang lebih tinggi sebesar 37.31% dari pada setelah merger yaitu sebesar 32.39%.

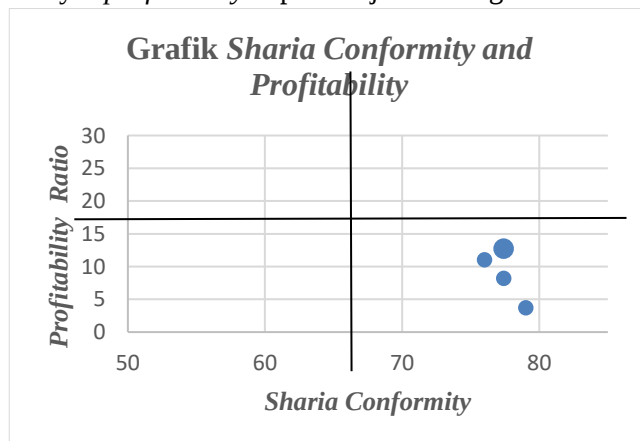
Pada rata-rata rasio *Return on Asset* (ROA) ketiga bank tersebut memiliki nilai yang lebih baik setelah merger yaitu sebesar 0.0161 atau 1.61% dari pada sebelum merger. Pada rata-rata rasio *Return on Equity* juga memiliki nilai terbaik setelah merger dari pada sebelum merger yaitu sebesar 0.1371 atau 13.71% sama halnya dengan rata-rata rasio pada *profit margin* juga memiliki nilai tertinggi pada saat setelah dilakukan merger yaitu sebesar 0.2281 atau 22.81%. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata rasio pada SCnP Bank Syariah Indonesia periode 2016-2021 pada Tabel 4, maka tahap selanjutnya adalah mengkategorikan hasil tersebut ke dalam bentuk grafik kuadran. Berikut hasil kinerja Bank Syariah Indonesia yang ditinjau dari SCnP:

Tabel 5. Kinerja Berdasarkan Sharia Conformity and Profitability (SCnP)

Bank	Sharia Conformity (SC)	Profitability (P)	Quadrant (Q)
BRIS	0.7908	0.0371	LRQ
BNIS	0.7610	0.1108	LRQ
BSM	0.7739	0.0821	LRQ
BSI	0.7744	0.1271	LRQ

Sumber: Hasil Analisis (2022)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa untuk mengetahui pemeringkatan kategori SCnP melalui grafik kuadran dimana x = *sharia conformity* dan y = *profitability* dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik SCnP Periode 2016-2021

Sumber: Hasil Analisis (2022)

Dari Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa ketiga bank syariah milik BUMN yaitu BRIS, BNIS dan BSM sebelum dan sesudah merger menempati kuadran yang sama yaitu pada kuadran *Lower Right Quadrant* (LRQ) yang berarti nilai *sharia conformity* tinggi dengan *profitability* rendah (Fathoni & Syarifudin, 2021). Pada aspek *sharia conformity* dengan nilai tertinggi diperoleh BRISyariah sebesar 79.08% sedangkan aspek *profitability* dengan nilai tertinggi diperoleh setelah melakukan merger tahun 2021 dengan nama Bank Syariah Indonesia (BSI) sebesar 12.71%.

Kinerja Berdasarkan Maqashid Sharia Index (MSI)

Rasio kinerja Bank Syariah Indonesia berdasarkan MSI dibagi menjadi tiga tujuan yaitu mendidik individu (*Tahdzib al-Fard*), menegakkan keadilan (*Iqamah al-Adl*), dan meningkatkan kesejahteraan (*Jalb al-Mashlahah*). Metode yang digunakan untuk menghitung Indikator Kinerja (IK) maqashid syariah adalah *Simple Additive Weighting* (SAW) melalui pembobotan pada rasio. Berikut pada Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan Indikator Kinerja (IK) untuk tujuan pertama (*Tahdzib al-Fard*) adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Indikator Kinerja Maqashid Sharia Tujuan Pertama Periode 2016-2021

Bank	Indikator Kinerja Tujuan 1 (IK-T1)				Total
	IK 1.1	IK 1.2	IK 1.3	IK 1.4	
BRIS	0.00302	0.00000	0.02831	0.07824	0.10957
BNIS	0.00979	0.00000	0.19897	0.32850	0.53726
BSM	0.01576	0.00024	0.07191	0.10667	0.19458
BSI	0.01807	0.00000	0.06318	0.15166	0.23291

Sumber: Hasil Analisis (2022)

Tabel 6 menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia selama periode 2016-2021 memperoleh hasil indikator kinerja yang lebih baik sebesar 1.80% dalam menyalurkan alokasi dananya untuk bantuan pendidikan bagi masyarakat luas. Pada indikator kinerja dengan rasio penelitian (*research*) BSM memperoleh hasil yang lebih baik sebesar 0.02%. Sedangkan pada indikator kinerja dalam hal pelatihan (*training*) dan indikator kinerja keempat dalam hal promosi atau publikasi BNI Syariah menduduki hasil yang lebih baik daripada bank lain sebesar 19.89% untuk rasio *training* dan 32.85% untuk rasio *publicity*. Secara keseluruhan, indikator kinerja yang terbaik pada tujuan pertama maqashid syariah dalam penelitian ini diperoleh oleh BNI Syariah karena memiliki nilai rasio tertinggi pada rasio *training* dan

publicity dengan total 53.72%. Adapun hasil indikator kinerja tujuan kedua (IK-T2) yaitu *Iqamah al-Adl* adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Indikator Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Kedua Periode 2016-2021

Bank	Indikator Kinerja Tujuan 2 (IK-T2)			Total
	IK 2.5	IK 2.6	IK 2.7	
BRIS	0.00479	4.95909	15.58000	20.54388
BNIS	0.00787	3.23749	15.58000	18.82536
BSM	0.00676	4.19454	15.58000	19.78130
BSI	0.00185	4.25061	15.58000	19.83246

Sumber: Hasil Analisis (2022)

Dari Tabel 7 diketahui bahwa pada indikator kinerja dengan rasio *fair return* (IK 2.5) paling kecil diperoleh Bank Syariah Indonesia (BSI) sebesar 0.00185 yang berarti bahwa BSI memiliki komitmen dalam menegakkan keadilan. Pada indikator kinerja dengan rasio *functional distribution* (IK 2.6) BRIS memiliki hasil yang terbaik sebesar 4.95909. Sedangkan pada indikator kinerja dengan rasio *interest free product* (IK 2.7) seluruh bank memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 15.58000. Secara keseluruhan, indikator kinerja yang terbaik pada tujuan kedua maqashid syariah dalam penelitian ini diperoleh BRIS dengan total sebesar 20.54388. Adapun hasil indikator kinerja tujuan ketiga (IK-T3) adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Indikator Kinerja Maqashid Syariah Tujuan Ketiga Periode 2016-2021

Bank	Indikator Kinerja Tujuan 3 (IK-T3)			Total
	IK 3.8	IK 3.9	IK 3.10	
BRIS	0.05186	0.00243	7.90919	7.96348
BNIS	0.12795	0.00382	8.47884	8.61061
BSM	0.09751	0.00269	8.79795	8.89815
BSI	0.14651	0.00426	7.63289	7.78366

Sumber: Hasil Analisis (2022)

Tabl 8 menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia selama periode 2016-2021 memperoleh hasil indikator kinerja yang lebih baik sebesar 0.14 dalam hal memperoleh keuntungan atau *profit ratios* (IK 3.8). Pada indikator kinerja dalam hal penyaluran dana zakat atau *personal income* (IK 3.9) BSI juga memperoleh hasil yang lebih tinggi sebesar 0.00426 dan untuk indikator investasi pada sektor rill (IK 3.10) BSM memperoleh hasil yang terbaik sebesar 8.79.

Secara keseluruhan, indikator kinerja yang terbaik pada tujuan ketiga maqashid syariah dalam penelitian ini diperoleh BSM sebesar 8.89. MSI diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh indikator kinerja mulai tujuan pertama hingga tujuan yang ketiga. Tabel 9 berikut menunjukkan MSI Bank Syariah Indonesia periode 2016-2021:

Tabel 9. Maqashid Sharia Index Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2021

Bank	IK(T1)	IK(T2)	IK(T3)	SMI	Peringkat
BRIS	0.10957	20.5439	7.96348	28.61693	2
BNIS	0.53726	18.82536	8.61061	27.97323	3
BSM	0.19458	19.78130	8.89815	28.87403	1
BSI	0.23291	19.83246	7.78366	27.84903	4

Sumber: Hasil Analisis (2022)

Berdasarkan Tabel 9 diatas, pelaksanaan tujuan pertama *Tahdzib al-Fard* (IK-T1) Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) menjadi yang terbaik selama periode 2016-2021. Pada pelaksanaan tujuan kedua *Iqamah al-Adl* (IK-T2) BRIS menduduki hasil yang terbaik dan BSM menempati hasil terbaik pada pelaksanaan tujuan ketiga *Jalb al-Mashlahah* (IK-T3). Secara keseluruhan, bank syariah yang menjadi sample dalam penelitian ini yang memiliki kategori dengan peringkat pertama adalah BSM. Hal tersebut menandakan bahwa kinerja setelah merger selama satu tahun ini masih kurang baik dibandingkan dengan kinerja selama lima tahun sebelum merger sehingga dibutuhkan peningkatan kinerja yang jauh lebih baik untuk tahun selanjutnya.

Hasil penelitian pada *Maqashid Syariah Index* (MSI) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cakhyaneu, 2018) yang menyatakan bahwa nilai rata-rata indeks yang diperoleh Bank Umum Syariah di Indonesia seperti Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger sebagian besar telah menjalankan kegiatan operasionalnya dan telah memenuhi standar pengukuran kinerja berdasarkan maqashid syariah. Perbedaan pencapaian kinerja Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger dilakukan berdasarkan perhitungan sebelumnya. Indeks *SCnP* digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan syariah, sedangkan MSI digunakan untuk mengukur kinerja maqashid syariah. Berikut diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 10. Perbedaan Kinerja BSI Sebelum dan Sesudah Merger Berdasarkan SCnP dan MSI Periode 2016-2021

Bank	Indeks SCnP		Posisi Kuadran	MSI	Peringkat MSI
	SC	P			
BRIS	0.7908	0.0371	LRQ	28.61693	2
BNIS	0.7610	0.1108	LRQ	27.97323	3
BSM	0.7739	0.0821	LRQ	28.87403	1
BSI	0.7744	0.1271	LRQ	27.94329	4

Sumber: Hasil Analisis (2022)

Dari Tabel 10 dapat diketahui mengenai hasil perbedaan pencapaian kinerja Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah melakukan merger periode 2016-2021. Jika dilihat pada indeks SCnP menunjukkan bahwa ketiga bank syariah milik BUMN yaitu BRIS, BNIS, dan BSM sebelum dan setelah melakukan merger dengan nama BSI memiliki posisi kuadran yang sama yaitu berada di posisi *Lower Right Quadrant* (LRQ) yang memiliki hasil *sharia conformity* tinggi namun dengan *profitability* yang rendah. Pada aspek *sharia conformity* dengan nilai tertinggi diperoleh BRIS sebesar 0.7908 atau 79.08% sedangkan untuk aspek *profitability* dengan nilai tertinggi diperoleh saat setelah melakukan merger yang sekarang berubah nama menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) sebesar 0.1271 atau 12.71%.

Pada *Maqashid Sharia Index* (MSI) dengan pencapaian nilai tertinggi diperoleh Bank Syariah Mandiri sebelum merger sebesar 28.87 dengan peringkat pertama, peringkat kedua diperoleh BRI Syariah dengan nilai sebesar 28.61, peringkat ketiga diperoleh Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dengan nilai sebesar 27.97, dan peringkat terakhir diperoleh Bank Syariah Indonesia dengan nilai sebesar 27.94. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja sebelum merger selama lima tahun dari periode 2016 hingga 2020 memiliki nilai yang lebih baik daripada kinerja selama satu tahun setelah merger dengan periode 2021. Hal ini dikarenakan rekapitulasi data yang didapatkan selama periode lima tahun selalu mengalami peningkatan rasio pendapatan setiap tahunnya baik pada IK-T1, IK-T2, maupun IK-T3 sehingga nilai MSI lebih besar dibandingkan setelah merger. Lebih kecilnya hasil setelah merger juga dipengaruhi oleh data yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan satu periode saja yaitu periode 2021 sehingga efisiensi operasi pada perusahaan setelah merger belum tercapai sepenuhnya. Hasil perbandingan tersebut akan jauh lebih baik jika memiliki periode perbandingan yang sama yaitu masing-masing lima tahun.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa perbedaan pencapaian kinerja Bank Syariah Indonesia (BSI) sebelum dan sesudah merger pada periode 2016-2021 yang ditinjau dari *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) dan *Maqashid Sharia Index* (MSI) pada periode 2016-2020 sebelum merger jika dilihat dari diagram kartesius SCnP maka BRIS, BNIS, dan BSM menempati kuadran yang sama yaitu LRQ (*Lower Right Quadrant*) dengan hasil peringkat MSI yaitu BSM menduduki peringkat ke-1, BRIS ke-2, dan BNIS ke-3. Pada periode 2021 setelah merger jika dilihat dari diagram kartesius SCnP maka BSI menempati pada kuadran LRQ dengan peringkat MSI keempat. Hal ini menunjukkan bahwa hasil perbandingan akan jauh lebih baik jika memiliki periode yang sama yaitu sebelum dan setelah merger masing-masing lima tahun. Penelitian ini dapat memberikan saran agar BUS di Indonesia bisa melakukan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut mengenai penilaian kinerja yang cocok dan lebih memperhatikan terkait pengungkapan item-item syariah yang mengutamakan kemaslahatan umat. Selain itu, BUS juga tetap harus mempertahankan operasional perbankan yang sudah memenuhi kesesuaian syariah dengan terus berupaya melakukan pendidikan, penelitian dan pelatihan khususnya terkait pengukuran kinerja dan kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah. Teruntuk penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dengan menggunakan periode yang lebih panjang dalam mengamati suatu sinergi yang tercipta dari kegiatan merger dengan periode perbandingan yang sama baik sebelum dan sesudah merger.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada para pihak yang telah berpartisipasi di dalam penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada para dosen dan mahasiswa akuntansi dan Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah memberikan bantuan dan masukan di dalam menyelesaikan penelitian ini dengan sangat baik. Ucapan terimakasih dan penghargaan juga kami haturkan kepada editor, reviewer, yang telah menelaah dan mereview serta mempublikasikan pada Jurnal Ilmu Ekonomi Islam (JIEI).

6. REFERENSI

- Amalia, O. H. (2022). YUME: Journal of Management Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Sebelum dan Efek Instan Merger. *Yume: Journal of Management*, 5(1), 8–17. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i1.1184>
- Antonio, M. S., Laela, S. F., & Jazil, T. (2020). Abu Zahrah's Maqasid Sharia Model as a Performance Measurement System. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 519–541.
- Arimiko, H., Mukhzarudfa, & Wahyudi, I. (2020). Analisis Kinerja Bank Syariah Menggunakan Sharia Conformity and Profitability (Scnp) Model Dan Sharia Maqashid Index (Smi) Pada Bank Umum Syariah (Bus) Di Asia Tenggara Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 5(4), 228–242.
- Cakhyaneu, A. (2018). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI). *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i2.3753>
- Fathoni, R., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan dalam Indeks JII Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1347–1356. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/31939>
- Fatoni, A. (2021). Pengaruh Harga Properti Residensial dan Kebijakan Financing to Value Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(02), 587–594.
- Fatoni, A., Najmudin, N., & Utami, K. D. S. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Melalui Pendekatan Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Model Pada Periode 2018-2020. *Sy'ar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 5(1), 93. <https://doi.org/10.35448/jiec.v5i1.10937>
- Fiqri, A. A. A., Azzahra, M. M., Branitasandini, K. D., & Pimada, L. M. (2021). Peluang Dan Tantangan Merger Bank Syariah Milik Negara Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *El Dinar*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.18860/ed.v9i1.11315>
- Hamsyi, N. F. (2019). The Impact of Good Corporate Governance and Sharia Compliance on the Profitability of Indonesia's Sharia Banks. *Problems and Perspectives in Management*, 17, Iss. 1, 56–66.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Sholichah, F., & Arifin, Z. (2021). Best Sharia Bank In Indonesia: An Analytical Hierarchy Process (Ahp) Approach. *International Journal of the Analytic Hierarchy Process*, 13(1).
- Muchtar, E. H., & Rofi, M. (2020). Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dengan Metode Sharia Conformity and Profitability. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 169–186.
- Nikmah, R., & Syarifudin. (2021). Service Quality and Corporate Image to the Customer Loyalty of BPRS Baktimakmur Indah Sepanjang Sidoarjo. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v5i1.20022>
- Prasetyowati, L. A., & Handoko, L. H. (2019). Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah dengan Maqasid Index dan Sharia Conformity and Profitability (SCnP). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(2), 107–130. <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i2.22>
- Ramdhoni, M. I., & Fauzi, F. A. (2020). An Analysis of Islamic Banks Performance using Sharia Maqashid Index, Sharia Conformity and Profitability (SCnP) and CAMELS. *International Journal of Applied Business Research*, 2(01), 15–30. <https://doi.org/10.35313/ijabr.v2i01.79>
- Setyawan, F. D. (2018). *Evaluasi Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Indeks Maqashid Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Indonesia)*. Universitas Brawijaya.
- Sidarta, A. L., Lating, A. I. S., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka Terhadap Return Saham pada Masa Pandemi Covid-19 (Pada Perusahaan yang Tercatat di BEI Tahun 2020). *Media Mahardhika*, 20(1), 25–36.
- Syafii, M., Sanrego, Y. D., & Taufiq, M. (2012). An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance*, 1(1), 12–29.
- Syarifudin, Nurlailah, & Yudha, A. T. R. C. (2020). The Allocation of Tabarru' Fund Underwriting Surplus of IPLAN Sharia Product in PT. Asuransi Jiwa Generali Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(9), 1804. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20209pp1804-1817>
- Syarifudin, Sidarta, A. L., & Firdiansyah, F. A. (2021). Sharia Investment Literation by Sharia Insurance Agents on Unit-Linked Products. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 4(1), 105–122. <https://doi.org/10.31538/ijse.v4i1.1377>
- Ubaidillah, U., & Astuti, T. P. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Sharia Conformity And Profitability (Scnp). *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 134–158.

Yudha, A. T. R. C., Indrawan, I. W., & Syarifudin, S.
(2021). Analysis of Macroeconomic Fluctuations
Impact on Efficiency and Islamic Banking
Quality 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis
Islam (Journal of Islamic Economics and
Business)*, 7(2), 231.
<https://doi.org/10.20473/jebis.v7i2.26245>